

SURVEI TINGKAT KEMAJUAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SMA/SMK/MA NEGERI SE-KABUPATEN LAMONGAN

Ahmad Zuhrotul Anwar

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, zuhrotulanwar@gmail.com

Suroto

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang dilakukan melalui aktivitas jasmani. Pelaksanaan pembangunan disektor pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan kebutuhan pokok yang bertujuan meningkatkan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/SMK/MA Negeri se-Kabupaten Lamongan dengan menggunakan instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI). Dalam Instrumen ini terdapat 4 aspek yaitu: 1. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga, 2. Ketersediaan tenaga pelaksana, 3. Hasil kerja kurun waktu satu tahun, 4. Prestasi dan penghargaan satu tahun lalu. Hasil rekapitulasi data kemajuan pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan di SMA/SMK/MA Negeri se-Kabupaten Lamongan yaitu: Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga rata-rata mendapatkan kategori "C" tergolong cukup baik dengan nilai 113. Ketersediaan tenaga pelaksana rata-rata mendapatkan kategori "A" tergolong sangat baik dengan nilai 209. Hasil kerja kurun waktu satu tahun rata-rata mendapatkan kategori "B" tergolong baik dengan nilai 238. Prestasi dan penghargaan satu tahun terakhir rata rata mendapat kategori "E" tergolong sangat kurang dengan nilai 28. Kesimpulannya data tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/SMK/MA Negeri se-Kabupaten Lamongan secara keseluruhan mendapatkan kategori "C" tergolong cukup baik dengan nilai 588.

Kata Kunci : Tingkat kemajuan Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, SMA/SMK/MA Negeri.

Abstract

Physical education, sport, and health are an integral part of overall education system which is done through physical activities. The implementation of physical education, sport, and health sector development is a basic requirement aimed to improve the learning process to be able to work effectively and efficiently. Thus, the learning objectives achieved. This study was conducted to determine the level of advancement condition of physical education, sport, and health in State High School (SMA/SMK/MA) in District of Lamongan using Data Base Physical Education and Sport Indonesia (PDPJOI) instruments. There are four aspects in this instrument, namely: 1. The availability of sport facilities and infrastructure, 2. The availability of execution, 3. The working period of one year, 4. The achievements and awards one year ago. The recapitulation result shows "C" in average for availability of sport facilities and infrastructure respectively which means quite good with value of 113. The of execution shows "A" in average which means excellent with value of 209. Furthermore, the working of one year in average shows "B" which means quite good with value of 238. Lat but not least, the achievements and awards one year ago shows "E" which means very less with value of 28. In conclusion the advancement level of progress physical education, sport, and health in Lamongan state high school shows "C" in average which means quite good with value of 588.

Keywords : The level of progress physical education, sport, and health, State High School.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Dikatakan berhasil atau tidaknya suatu bangsa terletak pada seberapa besar kualitas pendidikannya. Menurut Kristiyandaru (2012: 33), pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.

Untuk melaksanakan pembangunan disektor pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dilakukan guna meningkatkan martabat, kesejahteraan, dan kualitas pendidikan bangsa. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh semua orang saat mereka mengikuti proses pendidikan. Jika ingin mendapatkan pendidikan yang berkualitas, peran pendukungnya adalah ketersediaan tenaga pendidik atau guru yang berkualitas pula. Bukan hanya kualitas guru yang ditekankan dalam proses kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan saja, melainkan fasilitas

pendukung seperti sarana dan prasarana olahraga yang memadai jumlah dan jenisnya juga perlu ada agar pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan pernyataan di atas, untuk merealisasikan hal tersebut, pemerintah telah menyediakan perangkat laporan yang disebut Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PDPJOI). Sehingga menurut PDPJOI, kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat dilihat dari ketersediaan sarana prasarana untuk pelaksana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan meliputi luas lahan tempat bermain siswa, prasarana, dan sarana/kelas, ketersediaan tenaga pelaksana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang meliputi jumlah tenaga pelaksana, kesejahteraan, status pegawai, dan tingkat pendidikan, hasil kerja satuan pendidikan meliputi status mata pelajaran, status guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, beban mengajar, akses siswa ke ekstra, akses siswa ke lomba, dan pengembangan sumber daya manusia, serta prestasi dan penghargaan selama 1 tahun meliputi prestasi guru dan prestasi siswa.

Pada tahun 2012 kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan juga telah diteliti oleh Novita (2012) studi pada SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA se-Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. Dari penilaian disetiap tingkat satuan pendidikan didapat nilai rata-rata yang merupakan hasil total keseluruhan tingkat satuan pendidikan se-Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro yaitu 481 masuk dalam kategori "C" (cukup). Ahadi (2014) juga telah melakukan studi pada SMA Negeri se-Kabupaten Jember dengan hasil total 697 masuk kategori "B".

Dari kedua penelitian yang sudah pernah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sebagian daerah hasilnya bervariasi. Di Kabupaten Bojonegoro dikatakan cukup maju karena berkategori "C" yang artinya cukup dan di Kabupaten Jember dikatakan baik karena berkategori "B".

Alasan pengambilan kembali penelitian yang serupa karena peneliti tertarik di daerah Kabupaten Lamongan belum ada yang meneliti tentang kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Oleh karena itu, untuk memastikan kondisi tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/SMK/MA Negeri se-Kabupaten Lamongan, maka sebagai alternatif dilakukan survei tentang kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/SMK/MA Negeri se-Kabupaten Lamongan

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang

mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Maksum, 2012: 70). Desain penelitian ini menggunakan desain kuantitatif non-eksperimen dimana penulis sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (*ex-postfacto*) (Maksum, 2012: 13).

Dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik sampel karena penelitian ini merupakan penelitian populasi yang mana semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Sehingga populasi penelitian ini adalah semua SMA/SMK/MA Negeri se-Kabupaten Lamongan yang berjumlah 21 sekolah dengan nama sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|-----------------------|
| 1. SMAN 1 Lamongan | 11. SMAN 1 Paciran |
| 2. SMAN 2 Lamongan | 12. SMAN 1 Ngimbang |
| 3. SMAN 3 Lamongan | 13. SMAN 1 |
| 4. SMAN 1 | Kedungpring |
| Karangbinangun | 14. SMKN 1 Lamongan |
| 5. SMAN 1 | 15. SMKN 2 Lamongan |
| Kembangbahu | 16. SMKN 1 Sarirejo |
| 6. SMAN 1 Sukodadi | 17. SMKN 1 Kalitengah |
| 7. SMAN 1 Mantup | 18. SMKN 1 Sambeng |
| 8. SMAN 1 Babat | 19. SMKN 1 Brondong |
| 9. SMAN 1 Bluluk | 20. MAN Lamongan |
| 10. SMAN 1 Sekaran | 21. MAN Babat |

Penentuan variabel dalam penelitian ini tidak terdapat adanya variabel bebas (*independent variabel*) maupun variabel terikat (*dependent variabel*) dikarenakan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel saja yaitu: tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah PDPJOI 2011. Instrumen ini sudah terbukti valid karena sudah divalidasi oleh para ahli, PDPJOI ini merupakan gagasan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan (Asdep Ordik) Deputi Pemberdayaan Olahraga, Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora), yang kegiatannya dilaksanakan mulai tahun 2006.

Instrumen PDPJOI bertujuan menghimpun data-data satuan pendidikan untuk mengukur kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terdiri dari 4 aspek di dalamnya, diantaranya: 1. Ketersediaan sarana prasarana olahraga, 2. Ketersediaan tenaga pelaksana, 3. Hasil kerja kurun 1 tahun lalu, 4. Prestasi & penghargaan 1 tahun terakhir.

Tahapan dalam penelitian ini yaitu mempersiapkan instrumen PDPJOI. Setelah itu membuat ijin penelitian dari Jurusan Pendidikan Olahraga, lalu

berlanjut membuat surat ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan. Kemudian berikutnya meminta surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Lamongan. Setelah itu meminta surat rekomendasi dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Lamongan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan, dan Kementerian Agama Kabupaten Lamongan. Kemudian surat ijin dan rekomendasi tersebut dimasukkan kepada seluruh sekolah yang menjadi tempat penelitian. Pengambilan data disetiap satuan pendidikan yang menjadi objek penelitian, dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Indikator instrumen PDPJOI yang ditentukan untuk pendataan adalah (1) Tenaga pelaksana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, (2) Sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, (3) Hasil kerja kurun waktu 1 tahun terakhir, (4) Prestasi dan penghargaan olahraga 1 tahun terakhir. Dalam pengisian lembar instrumen tidak dapat ditinggal di sekolah dan harus didampingi oleh *surveyor*. Sebagai bukti kebenaran instrumen yang di isi dengan keberadaan nyata dimasing-masing sekolah, *surveyor* melakukan dokumentasi pengambilan foto yang di bantu beberapa teman untuk dokumenter, meminta bukti-bukti fisik terkait instrumen dimasing-masing sekolah sebagai penguatan bukti-bukti pengisian instrumen. Setelah pengambilan data dilakukan di semua sekolah, *surveyor* meminta surat keterangan bukti telah melakukan penelitian di SMA/SMK/MA Negeri se-Kabupaten Lamongan. Setiap data yang terkumpul dari masing-masing sekolah akan dimasukkan ke dalam rekapitulasi instrumen pendataan PDPJOI. Data hasil survei yang sudah dimasukkan dalam rekap pendataan selanjutnya secara langsung dianalisis sesuai dengan format PDPJOI. Kemudian untuk data dokumentasi disimpan dan dikumpulkan dalam dokumen per sekolah.

Dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil survei data Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga (PDPJOI) diolah pada *microsoft office excel*. Pada form Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga (PDPJOI) ini sudah terpaparkan nilai-nilai dari setiap bagian. Untuk semua hasil telah ditentukan nilai total maksimalnya adalah 1000 nilai, dan akumulasi dari nilai 250 untuk ketersediaan sarana dan prasarana, dan nilai 250 untuk ketersediaan tenaga pelaksana, nilai 300 untuk kinerja guru dalam kurun waktu 1 tahun terakhir, serta nilai 200 untuk prestasi dan penghargaan dalam kurun waktu 1 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah terlaksananya penelitian survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di

SMA/SMK/MA negeri se-Kabupaten Lamongan, pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab semua rumusan masalah yang terkait kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan mengisi instrumen PDPJOI yang memiliki 4 komponen yaitu:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga.
2. Ketersediaan tenaga pelaksana.
3. Hasil kinerja satuan pendidikan 1 tahun terakhir.
4. Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun terakhir.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, akan dinilai dan dimasukkan pada kategori yang telah ditetapkan pada instrumen PDPJOI. Rekap hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Data Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA/SMK/MA Negeri se-Kabupaten Lamongan Tahun 2014/2015

REKAPITULASI DATA SMA/SMK/MA NEGERI SE KABUPATEN LAMONGAN										
NO	NAMA SEKOLAH	SARANA PRASARANA		KETERSEDIAAN TENAGA PELAKSANA		HASIL KERJA KURUN 1 TH		PRESTASI & PENGHARGAAN 1 TH		TOTAL
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai
1	SMAN 1 LAMONGAN	130	C	210	A	300	A	160	A	800
2	SMAN 2 LAMONGAN	100	C	230	A	280	A	0	E	610
3	SMAN 3 LAMONGAN	110	C	210	A	270	A	40	D	630
4	SMAN 1 KARANGBINANG	40	E	210	A	230	B	80	C	560
5	SMAN 1 KEMBANGRAHU	130	C	210	A	280	A	0	E	620
6	SMAN 1 MANTUP	100	C	230	A	300	A	0	E	630
7	SMAN 1 SUKODADI	90	D	230	A	220	B	0	E	540
8	SMAN 1 BABAT	130	C	230	A	220	B	0	E	580
9	SMAN 1 BLULUK	170	B	190	B	220	B	0	E	580
10	SMAN 1 SEKARAN	60	D	230	A	190	B	0	E	480
11	SMAN 1 KEDUNGPRING	130	C	210	A	240	A	100	C	680
12	SMAN 1 NGIMBANG	130	C	170	B	230	B	0	E	530
13	SMAN 1 PACIRAN	130	C	170	B	200	B	0	E	500
14	SMKN 1 LAMONGAN	80	D	210	A	210	B	0	E	500
15	SMKN 2 LAMONGAN	130	C	230	A	250	A	0	E	610
16	SMKN 1 SAMBENG	110	C	210	A	270	A	20	E	610
17	SMKN 1 BRONDONG	110	C	190	B	180	B	0	E	480
18	SMKN 1 KAUTENGGAH	120	C	190	B	270	A	0	E	580
19	SMKN 1 SARIREJO	150	B	210	A	190	B	0	E	550
20	IMAN LAMONGAN	110	C	210	A	220	B	80	C	620
21	IMAN BABAT	110	C	210	A	230	B	100	C	650
RATA-RATA		112,8571	C	209,0476	A	238,0952	B	27,61905	E	587,619
		113		209		238		28		588

Pada SMA/SMK/MA Negeri se-Kabupaten Lamongan tahun 2014/2015 rata-rata nilai setiap aspek yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana tergolong cukup, dari keseluruhan SMA/SMK/MA Negeri se-

Kabupaten Lamongan tidak ada satu sekolah yang mendapat nilai dengan kategori “A”. Hanya 2 Sekolah yang mendapatkan nilai dengan Kategori “B” yaitu SMAN 1 Bluluk dan SMKN 1 Sarirejo. Untuk kategori “C” ada 15 sekolah SMAN 1 Lamongan, SMAN 2 Lamongan, SMAN 3 Lamongan, SMAN 1 Kembangbahu, SMAN 1 Mantup, SMAN 1 Babat, SMAN 1 Kedungpring, SMAN 1 Ngimbang, SMAN 1 Paciran, SMKN 2 Lamongan, SMKN 1 Sambeng, SMKN 1 Brondong, SMKN 1 Kalitengah, MAN Lamongan, dan MAN Babat. Untuk kategori “D” ada 3 sekolah yaitu SMAN 1 Sukodadi, SMAN 1 Sekaran, dan SMKN 1 Lamongan. Dan untuk Kategori paling rendah dengan nilai 40 kategori “E” yaitu SMAN 1 Karangbinangun.

- Ketersediaan tenaga pelaksana ini tergolong memuaskan atau sangat baik. Ada 16 sekolah yang mendapat nilai dengan kategori “A” yaitu SMAN 1 Lamongan, SMAN 2 Lamongan, SMAN 3 Lamongan, SMAN 1 Karangbinangun, SMAN 1 Kembangbahu, SMAN 1 Mantup, SMAN 1 Sukodadi, SMAN 1 Babat, SMAN 1 Sekaran, SMAN 1 Kedungpring, SMKN 1 Lamongan, SMKN 2 Lamongan, SMKN 1 Sambeng, SMKN 1 Sarirejo, MAN Lamongan, MAN Babat. Untuk sekolah dengan kategori “B” ada 5 sekolah yaitu SMAN 1 Bluluk, SMAN 1 Ngimbang, SMAN 1 Paciran, SMKN 1 Brondong, dan SMKN 1 Kalitengah. Untuk sekolah dengan kategori “C”, “D”, dan “E” tidak ada.
- Hasil kerja kurun 1 tahun ini tergolong baik. Sekolah yang mendapat kategori “A” ada 9 yaitu SMAN 1 Lamongan, SMAN 2 Lamongan, SMAN 3 Lamongan, SMAN 1 Kembangbahu, SMAN 1 Mantup, SMAN 1 Kedungpring, SMKN 2 Lamongan, SMKN 1 Sambeng, SMKN 1 Kalitengah. Kategori “B” ada 12 sekolah yaitu SMAN 1 Karangbinangun, SMAN 1 Sukodadi, SMAN 1 Babat, SMAN 1 Bluluk, SMAN 1 Sekaran, SMAN 1 Ngimbang, SMAN 1 Paciran, SMKN 1 Lamongan, SMKN 1 Brondong, SMKN 1 Sarirejo, MAN Lamongan dan MAN Babat. Untuk sekolah dengan kategori “C”, “D”, “E” tidak ada.
- Hasil prestasi dan penghargaan 1 tahun terakhir ini tergolong sangat kurang. Hanya ada 1 sekolah yang mendapat kategori “A” yaitu SMAN 1 Lamongan. Sekolah dengan kategori “B” tidak ada. Sekolah dengan kategori “C” ada 4 yaitu SMAN 1 Karangbinangun, SMAN 1 Kedungpring, MAN Lamongan, dan MAN Babat. Sekolah dengan kategori “D” ada 1 yaitu SMAN 3 Lamongan. Dan Sekolah dengan Kategori “E” ada 15 yaitu SMAN 2 Lamongan, SMAN 1 Kembangbahu, SMAN 1 Mantup, SMAN 1 Sukodadi, SMAN 1 Babat, SMAN

1 Bluluk, SMAN 1 Sekaran, SMAN 1 Ngimbang, SMAN 1 Paciran. SMKN 1 Lamongan, SMKN 2 Lamongan, SMKN 1 Sambeng, SMKN 1 Brondong, SMKN 1 Kalitengah, SMKN 1 Sarirejo.

Dari hasil rekapitulasi data di masing-masing SMA/SMK/MA Negeri se-Kabupaten Lamongan, dapat dituliskan rata-rata disetiap aspeknya dengan menjumlahkan keseluruhan nilai dari setiap sekolah yang menjadi fokus penelitian.

Pembahasan

Dari hasil penelitian tentang survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/SMK/MA Negeri se-Kabupaten Lamongan dapat diambil nilai rata-rata dari setiap aspeknya. Berikut ini Tabel 2 hasil rata-rata kondisi tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/SMK/MA Negeri se-Kabupaten Lamongan:

Tabel 2 Data Rata-rata Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA/SMK/MA Negeri se-Kabupaten Lamongan Tahun 2014/2015

NILAI RATA-RATA SMA/SMK/MA NEGERI SE-KABUPATEN LAMONGAN TAHUN 2014/2015									
1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana		2. Ketersediaan Tenaga Pelaksana		3. Hasil Kerja kurun 1 Tahun lalu		4. Prestasi dan Penghargaan 1 Tahun lalu		Total	
N I L A I	K A T E G O R I	N I L A I	K A T E G O R I	N I L A I	K A T E G O R I	N I L A I	K A T E G O R I	N I L A I	K A T E G O R I
113	C	209	A	238	B	28	E	588	C

Dari Tabel 2 di atas, nilai rata-rata pada SMA/SMK/MA Negeri se-Kabupaten Lamongan untuk ketersediaan sarana dan prasarana mendapatkan kategori “C” dengan nilai 113 tergolong cukup karena dari beberapa sekolah dapat dikatakan sarana dan prasarana masih memadai, tetapi juga ada yang belum memadai sehingga perlu ada peningkatan dalam ketersediaan sarana dan prasarana. Untuk ketersediaan tenaga pelaksana mendapat kategori “A” dengan nilai 209 tergolong sangat baik. Dikarenakan tenaga pelaksana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di setiap sekolah sudah banyak mempunyai guru asli di mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan juga sudah banyak terdapat guru yang berstatus pegawai negeri sipil serta lulusan sarjana asli pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.. Untuk hasil kerja kurun waktu 1 tahun mendapat kategori “B” dengan nilai 238. Terbilang baik meskipun belum meraih kategori sempurna karena ada sebagian sekolah dengan guru yang mempunyai beban mengajar masih kurang. Untuk prestasi dan penghargaan siswa 1 tahun terakhir mendapatkan kategori “E” dengan nilai 28. Terbilang sangat kurang karena minimnya pengadaan kejuaraan

antar SMA se-derajat khususnya di tingkat kabupaten atau kota dalam kurun waktu 1 tahun sehingga sekolah tersebut sangat minim mendapatkan prestasi dan penghargaan. Juga hampir tidak ada guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang bersertifikat prestasi.

Dari hasil nilai yang telah didapat dari PDPJOI untuk tingkat kemajuan pendidikan, jasmani, olahraga, dan kesehatan di 13 SMA Negeri, 6 SMK Negeri dan 2 MA Negeri di Kabupaten Lamongan mendapat kategori "C" dengan nilai total 588. SMA/SMK/MA Negeri se-Kabupaten Lamongan sudah tergolong cukup maju dalam kondisi kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/SMK/MA Negeri se-kabupaten Lamongan secara keseluruhan dalam kategori "C" dengan nilai total 588 tergolong cukup maju.

Saran

Dari simpulan di atas, adapun saran yang dapat dijadikan acuan dan evaluasi bagi seluruh SMK/SMK/MA Negeri se-Kabupaten Lamongan khususnya dibidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, yaitu;

1. Untuk penelitian berikutnya supaya mengambil data tingkat satuan pendidikan yang berbeda, sehingga nantinya hasil survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Kabupaten Lamongan secara keseluruhan akan diketahui bagaimana kondisinya.
2. Bagi satuan pendidikan yang masih mempunyai sarana prasarana dan segi prestasi dalam kategori kurang atau sangat kurang, diharapkan lebih peduli dan dapat segera untuk meningkatkan serta melengkapi keadaan sarana prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang memang seharusnya dibutuhkan untuk proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pemuda dan Olahraga. Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PDPJOI), (online), <http://pdpjoi.kemendpora.go.id/index.php>. Diakses tanggal 6 Februari 2015.

Kristiyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2009. *Statistik dalam Olahraga. (Hangout)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Mardiana, A, Purwadi, dan Satya, W. I. 2008. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Novita, Silvia Mega. 2012. *Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani dan Olahraga se-Kecamatan Bojonegoro pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Studi pada SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA Negeri dan Swasta se-Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JPENOR FIK UNESA.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), (online), <http://www.slideshare.net/mastertalk/lampiran-permen-24-2007-standar-sarana-prasarana?related=1>. Diakses tanggal 6 Februari 2015.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, (online), <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Permen46-2009.pdf>. Diakses tanggal 6 Februari 2015.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, (online), <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/snp/dokumen/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>. Diakses tanggal 16 Juni 2015.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (online), http://sipma.ui.ac.id/files/dokumen/U_SNP_SN%20PT/PP%20SNP/PP_19_2005_STANDAR_NAS_PENDDKN.pdf. Diakses tanggal 13 Februari 2015.

Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.

Supranto, J dan Limakrisna, N. 2012. *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Cakrawala Ilmu.

Tabrani. A, 1991. Pengertian Prestasi. (online), <http://definispengertian.com/2012/pengertian-definisi-prestasi-menurut-para-ahli/>. Diakses pada tanggal 8 Februari 2015.